

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek dan Ruang Lingkup

Obyek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau varian tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kinerja keuangan dari perusahaan sektor perbankan.

Sedangkan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk membatasi materi pembahasan yang berkaitan dengan kajian penelitian dan memberikan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang berkaitan pada wilayah yang dikaji sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut

Sugiyono (2011:8) metode kuantitatif merupakan Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari Penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel-variabel good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Pertama kali yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasi. Hal tentang populasi diungkapkan oleh Sugiyono bahwa, “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang berjumlah 115 perusahaan menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan.

2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau merupakan populasi spesifik yang relevan dengan dengan tujuan atau atau masalah penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:119). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu berjumlah 40 perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Bank Umum Swasta Nasional Devisa	23
Bank Umum Swasta Nasional <i>Non</i> Devisa	10
Perusahaan perbankan yang termasuk bank campuran	4
Perusahaan perbankan termasuk bank pemerintah	4
Perusahaan perbankan yang termasuk bank pembangunan daerah	2
Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tata kelola perusahaan	(3)
Jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria (Populasi Terjangkau)	40

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:81). Dalam sebuah penelitian keberadaan sampel memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian merupakan sumber data yang representatif dari

populasi yang diteliti. Dengan sampel yang tepat maka kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:82). Jenis pengambilan sampel yang dipilih adalah *simple random sampling* yaitu teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isac Michael dengan taraf kesalahan 5%. Rumusnya yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

$$s = \frac{3.841 \times 40 \times 0.5 \times 0.5}{(0.05^2 \times (40 - 1)) + (3.841 \times 0.5 \times 0.5)}$$

$$s = \frac{38,41}{1.06}$$

$$s = 36,23$$

$$s = 36$$

Keterangan

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = 3,841 (dk = 1, taraf kesalahan 5%)

$$d = 0,05$$

$$P = Q = 0,5$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau adalah 43 perusahaan perbankan, diperlukan 39 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi. Data penelitian meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diambil dari database Bursa Efek Indonesia. Data penelitian meliputi laporan keuangan laporan tahunan perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016.

Dalam Penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance* (variabel X1) dan ukuran perusahaan (variabel X2) serta variabel dependen adalah Kinerja perusahaan (variabel Y). variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dependen Variabel

a. Kinerja Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Kinerja Keuangan Perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham fahmi,2014:2). Kinerja keuangan juga merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

2) Definisi Operasional

Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasa diidentikan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan didalam suatu industri (Mudrajad Kuncoro,2007:151).

Dalam Bambang Sudiyatno (2010) Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Dengan menggunakan rasio tersebut maka dapat diketahui nilai pasar suatu perusahaan yang diukur dari perspektif investasi. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ all\ outstanding\ shares + Debt}{Firm's\ Asset's}$$

Market value of all Outstanding shares (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Shares X Stock Price*). Dengan Interpretasi dari skor Tobin's Q adalah sebagai berikut:

- a. Tobin's $Q < 1$ Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, yang artinya manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan, dan potensi pertumbuhan investasi rendah
- b. Tobin's $Q = 1$ Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *Average*, yaitu manajemen stagnan dalam mengelola aktiva, dan potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang
- c. Tobin's $Q > 1$ Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, yaitu manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Dan potensi pertumbuhan investasi tinggi.

2. Independen Variabel

a. *Good Corporate Governance*

1) Definisi Konseptual

Good Corporate Governance merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi agar kinerja perusahaan berjalan dengan efisien, efektif dan dengan menerapkan prinsip – prinsip Corporate Governace demi tercapainya sasaran perusahaan dan terhindar dari kecurangan manajemen.

2) Definisi Operasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab untuk memelihara memantau tingkat

kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) secara individual maupun konsolidasi dengan cakupan faktor-faktor diantaranya profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Self Assesment Pelaksanaan Good Corporate Governance, paling kurang harus diwujudkan dan difokuskan dalam sebelas faktor penilaian pelaksanaan yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen resiko termasuk system pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal
- k. Rencana strategis bank

Dengan kategori peringkat komposit:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, sehingga dengan demikian dapat diketahui pengkalsifikasian ukuran perusahaan tersebut berada ditingkat besar, sedang, atau kecil.

2) Definisi Operasional

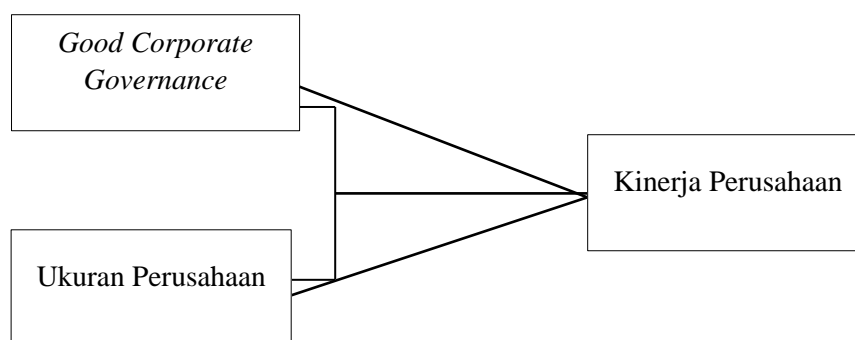
Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari segi total penjualan, total, asset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total asset. Total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Konstelasi antar variabel dimaksudkan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan dengan variabel terikat (Y) yaitu Kinerja perusahaan

Konstelasi penelitian tersebut adalah:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

G. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda. Dibawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variable-variabel yang diteliti. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi

2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatnon(2015:54) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Sminov. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikan, dengan ketentuan:

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik, dalam penelitian ini meliputi Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyatno (2010:81), multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regres. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan variabel

independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance >10 persen dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance <10 persen dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2010:83), Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi Heterokedastisitas. Jika

tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2010:87), autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dw terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

a Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyanto (2010:61), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y . dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_n = variabel independen

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Duwi Priyatno (2010:68), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- 1) Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

c Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Menurut Duwi Priyatno (2010:67), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian simultan ini

dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang di uji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara

simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

d. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2.(ry_{x_1}).(ry_{x_2}).(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = korelasi variabel X_1 , dengan X_2 secara bersama-sama dengan kebijakan utang

ry_{x_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Menurut Sugiyono (2011:65) didalam buku Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,00 = sangat kuat

e. Analisis Korelasi Ganda (R^2)

Menurut Dduwi Priyatno (2010:66), analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2